

PENYIMPANGAN MAKSIM KUALITAS DALAM LIRIK LAGU *BOJO GALAK*

Putri Haryanti¹, Tety Bakti Sulistyorini², Hari Kusmanto³, dan Laili Etika Rahmawati⁴

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: putriharyanti567@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) Describe the message contained in the Bojo Galak songs, (2) Describe the form of maxim quality deviation in the Bojo Galak songs. The method used in this study using qualitative descriptive approach to get the conclusion of maxim quality deviation on the lyrics of the Bojo Galak songs. The object of this research is the lyrics of Bojo Galak. The data in this research is the lyrics of Bojo Galak songs. Technique of collecting data is done by documentation technique. Data validation was done using data triangulation technique and forum group discussion (FGD). Data analysis was done by content analysis method. The results show the messages contained in the lyrics of Bojo Galak songs include: (1) teaches the meaning of patience in accepting the reality of life, (2) teaches the meaning of accepting the state of the couple, (3) teaches the meaning of loyalty. The form of maxim quality deviation found in the lyrics of Bojo Galak songs, including: (1) Kudu tak trimo, bojoku pancen galak, (2) Yo wes ben nduwe bojo sing galak. Based on the research results can be concluded that in the lyrics of the Bojo Galak song found a statement that can not be believed and verified, so that the lyrics of Bojo Galak in the context of this research is said to deviate from the maxim of quality.

Keywords: *Deviation, Maxim of Quality, Bojo Galak.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan pesan yang terkandung dalam lagu *Bojo Galak*, (2) Mendeskripsikan bentuk penyimpangan maksim kualitas dalam lagu *Bojo Galak*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan penyimpangan maksim kualitas pada lirik lagu *Bojo Galak*. Objek penelitian ini adalah lirik lagu *Bojo Galak*. Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu *Bojo Galak*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Validasi data dilakukan menggunakan teknik triangulasi data dan *forum group discussion (FGD)*. Analisis data dilakukan dengan metode *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan pesan yang terkandung dalam lirik lagu *Bojo Galak* diantaranya: (1) mengajarkan makna kesabaran dalam menerima kenyataan hidup, (2) mengajarkan makna menerima keadaan pasangan, (3) mengajarkan makna kesetiaan. Bentuk penyimpangan maksim kualitas yang terdapat pada lirik lagu *Bojo Galak*, diantaranya: (1) *Kudu tak trimo, bojoku pancen galak*, (2) *Yo wes ben nduwe bojo sing galak*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu *Bojo Galak* ditemukan pernyataan yang tidak dapat diyakini dan dibuktikan kebenarannya, sehingga lirik lagu *Bojo Galak* dalam konteks penelitian ini dikatakan menyimpang dari maksim kualitas.

Kata kunci: *Penyimpangan, Maksim Kualitas, Bojo Galak.*

PENDAHULUAN

Angka perceraian di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik dalam kurun

waktu 2012 sampai 2015 diperoleh data sebagai berikut.

No	Tahun	Nikah	Cerai
1.	2012	2,289,648	346,480
2.	2013	2,210,046	324,247
3.	2014	2,110,776	344,237
4.	2015	1,958,394	347,256
Jumlah		8,568,864	1,362,220

Tabel 1. Angka Perceraian di Indonesia.

Salah satu faktor penyebab perceraian yaitu kekerasan. Menurut data CATAHU (Lembar Fakta Catatan Tahunan) Komnas Perempuan sepanjang 2016 tercatat 259.150 kasus kekerasan terhadap perempuan. Dalam pembagian ranah kekerasan terhadap perempuan, Komnas Perempuan menemukan bahwa kekerasan di ranah personal menempati angka yang tertinggi. Pelaku kekerasan ranah personal adalah orang yang memiliki hubungan darah (ayah, kakak, adik, paman, kakek), kekerabatan, maupun perkawinan (suami atau istri). Mayoritas korban kekerasan di ranah personal ini rentang usia 25-40 tahun. Dalam hubungan perkawinan sering kali ditemukan benturan sosial antara keinginan dan kenyataan. Apabila benturan tersebut diekspresikan melalui bahasa atau aktivitas berbicara dapat menjadi kekerasan verbal.

Salah satu lagu yang mengandung ketidakcocokan antara keinginan dan kenyataan adalah lagu *Bojo Galak* karya Pendhoza. Secara tidak langsung, dalam lirik lagu *Bojo Galak* terdapat kekerasan verbal dan ketidakcocokan antara keinginan dan kenyataan, hal ini akan menimbulkan penyimpangan dari maknanya sendiri atau yang sering disebut penyimpangan maksim kualitas.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan pesan yang

terkandung dalam lagu *Bojo Galak*, (2) Mendeskripsikan bentuk penyimpangan maksim kualitas dalam lagu *Bojo Galak*.

Adhitama (2014) mengemukakan susunan lirik dalam sebuah lagu dirangkai dari kata-kata pada bahasa tertentu didalamnya yang bertujuan untuk mempermudah khalayak memahami makna dalam lagu tersebut, walaupun banyak juga lagu yang di dalamnya hanya terdapat instrumen musik. Bahasa menjadi bagian yang penting dalam lagu. Bahasa mencakup kode-kode representasi dalam lirik lagu yang kemudian diinterpretasikan kepada khalayak untuk dapat memahami pesan apa yang disampaikan penyanyi atau pemuat lagu. Sebuah lagu dalam musik dangdut dapat mengandung nilai atau pesan positif maupun negatif. Hal demikian juga terdapat pada lagu dangdut koplo *Bojo Galak* yang diciptakan oleh Pendozha. Pada lirik lagu ini terdapat kekerasan verbal dan ketidakcocokan antara keinginan dan kenyataan, hal ini akan menimbulkan penyimpangan dari maknanya sendiri atau yang sering disebut penyimpangan maksim kualitas.

Menurut Dariyo (2004) kekerasan verbal (*verbal violence*) merupakan sebuah penganiayaan yang dilakukan oleh seorang pasangan terhadap pasangan lainnya, dengan menggunakan kata-kata, ungkapan kalimat yang kasar, tidak menghargai, mengejek, mencaci-maki, menghina, menyakiti perasaan dan merendahkan harkat-martabat. Akibat mendengarkan dan menghadapi perilaku pasangan hidup yang demikian, membuat seseorang merasa terhina, kecewa, terluka batinnya dan tidak betah untuk hidup berdampingan dalam perkawinan.

Setiap tuturan maupun ujaran sejatinya mengandung makna. Pemahaman mengenai konteks tuturan

ini menjadi hal terpenting dalam kajian Pragmatik. Rohmadi (2014: 3) menjelaskan Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tuturan bahasa didasarkan pada situasi dan konteks. Pendapat yang berbeda dikemukakan Leech (1993:1) bahwa pragmatik sesuai dengan fungsi komunikatif karena pragmatik adalah ilmu mengenai bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Kegiatan komunikasi penutur dan mitra tutur agar berjalan dengan lancar diperlukan kerja sama antar keduanya. Grice dalam Jazeri (2008: 151) mengungkapkan ada 4 jenis prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Untuk maksim kualitas sendiri menyarankan agar peserta tutur dalam suatu interaksi memberikan informasi yang diyakini salah (bohong), dan (2) tidak memberikan informasi yang tidak didukung cukup bukti. Hal tersebut terwujud jika para peserta tutur memberikan sumbangan informasi yang diyakini benar, dan apa yang diinformasikan didukung oleh bukti yang memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa kata-kata (Mahsun, 2014: 257). Lofland & Lofland (dalam Moelong, 2010: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan, *litelature* atau pustaka tertulis, foto, wawancara dan video dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis makna yang tersirat dalam lagu *Bojo Galak* dan bentuk-bentuk penyimpangan maksim

kualitasnya yang diteliti menggunakan pisau analisis pragmatik.

Subjek dalam penelitian ini adalah pencipta lagu *Bojo Galak* yaitu Pendhoza yang berasal dari Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah lirik lagu *Bojo Galak*.

Teknik validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, pemeriksaan teman sejawat dan dosen pembimbing melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu (Moelong, 2010: 330). Patton (dalam Moelong, 2010: 330) mengatakan bahwa teknik triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Lagu *Bojo Galak* memiliki pesan bagai dua mata sisi yang sangat bertolak belakang. Dimana pesan-pesan tersebut mengalami penyimpangan maksim kualitas. Bentuk penyimpangan maksim kualitas menjadi fokus dalam analisis penelitian ini menggunakan metode *content analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bojo Galak merupakan salah satu lagu yang diciptakan oleh Pendhoza. Pendhoza merupakan salah satu grup band yang berasal dari Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Grup band ini berdiri pada akhir bulan Desember tahun 2012. Personil grup band ini terdiri dari Latief Sandy Permana atau akrab yang disapa dengan sandi dan Al Lewunk yang lebih populer dengan nama Lewunk.

Secara tidak langsung, lagu *Bojo Galak* mempunyai dua makna positif dan negatif. Dikatakan demikian, karena

secara tidak langsung lirik lagu *Bojo Galak* mengungkapkan aib pasangannya sendiri. Dalam hal ini dikatakan bermakna negatif. Sedangkan bermakna positif, lirik lagu *Bojo Galak* mengajarkan makna kesetiaan dan menerima kekurangan pasangan hidup. Secara keseluruhan lagu *Bojo Galak* juga bermakna mengajarkan cara mempertahankan keutuhan rumah tangga dengan kesetiaan, ketulusan menerima apa adanya pasangan.

Makna atau Pesan dalam lirik lagu *Bojo Galak*

Pesan atau makna yang terkandung dalam lirik lagu *Bojo Galak* sebagai berikut.

- (1) *Yo wes ben nduwe bojo sing galak*
 (Ya sudahlah punya istri yang galak)
Yo wes ben sing omongane sengk
 (Ya sudahlah yang omongannya kasar)
Seneng nggawe aku susah
 (Suka membuat aku susah)
Nanging aku wegah pisah
 (Tetapi aku tidak mau berpisah)

Secara keseluruhan lirik diatas menggambarkan kepasrahan seorang suami dalam menerima kenyataan karakter istrinya. Walaupun sang istri memiliki watak yang kurang mengenakan, sang suami tetap setia dan tidak ingin berpisah darinya.

- (2) *Tak tompo nganggo tulus ning ati*
 (Ku terima dengan setulus hati)
Tak trimo sliramu tekan saiki
 (Ku terima cintamu sampai sekarang)
Mungkin wes dadi jodone
 (Mungkin sudah menjadi jodohnya)
Senajan kahanane koyo ngene

(Meskipun keadaannya seperti ini)

Lirik *Tak tompo nganggo tulus ning ati* merepresentasikan ketulusan dan kelapangdadaan seorang suami dalam menerima kenyataan hidup bahwa dirinya mempunyai istri yang kurang mengenakan dalam berperilaku maupun bertindak tutur. Pada lirik selanjutnya *mungkin wes dadi jodone, senajan kahanane koyo ngene* merepresentasikan sang suami yang menerima takdir atau kenyataan memiliki istri atau pasangan hidup meskipun keadaannya kurang mengenakan.

- (3) *Distel kendo wae, tak nikmati uripe*
 (Diatur santai saja, ku nikmati alurnya)
Senajane galak bojoku pancen sing ayu dhewe
 (Meskipun galak istriku memang paling cantik)
Kuat dilakoni, lek ra kuat ditinggal ngopi
 (Kuat dijalani, tidak kuat ditinggal minum kopi)
Tetep cinta senajan bojoku galak
 (Tetap cinta meskipun istriku galak)

Lirik *senajane galak bojoku pancen sing ayu dhewe* merepresentasikan ungkapan seorang suami yang mempunyai *bojo* atau istri yang garang namun menurutnya istrinya tetap yang paling cantik. Selanjutnya lirik *kuat dilakoni, lek ra kuat ditinggal ngopi* menggambarkan suatu prinsip sang suami dalam kehidupannya. Apabila kuat dijalani, namun apabila tidak kuat ditinggal minum kopi. Yang terakhir lirik *tetep cinta senajan bojoku galak* merepresentasikan kesetiaan seorang suami meskipun memiliki *bojo* atau istri garang.

Penyimpangan Maksim Kualitas dalam lirik lagu Bojo Galak

Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta dalam percakapan untuk selalu menyatakan sesuatu hal dengan sebenarnya dan hendaknya percakapan tersebut di dasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Apabila peserta tutur dalam suatu percakapan ataupun dalam konteks penelitian ini adalah lirik lagu yang berjudul *Bojo Galak* memberikan informasi yang tidak dapat diyakini kebenarannya atau tidak dapat dibuktikan kebenarannya, maka dapat dikatakan peserta tutur yang bersangkutan atau informasi yang disampaikan pada lirik lagu *Bojo Galak* dalam konteks penelitian ini menyimpang dari maksim kualitas. Berikut pembahasan penyimpangan maksim kualitas pada lirik lagu *Bojo Galak*. Penyimpangan maksim kualitas terdapat pada bait pertama baris keempat lirik lagu *Bojo Galak* berikut liriknya.

- (1) *Wis nasibe kudu koyo ngene*
(sudah nasibnya harus seperti ini)
Nduwe bojo kok ra tau ngapenake
(punya istri kok tidak membuat senang)
Seneng muring, omongane sengak
(suka marah, omonganya kasar)
Kudu tak trimo, bojoku pancen galak
(harus ku terima, istriku memang galak)

Lirik lagu *kudu tak trimo, bojoku pancen galak* tentu tidak dapat diterima oleh akal sehat. karena dalam sebuah hubungan keluarga yakni suami dan istri seharusnya dijalin dengan rasah kasih sayang. Suami memberikan kasih sayangnya kepada istrinya begitu pula sebaliknya istri juga memberikan kasih

sayang kepada suaminya. Istri yang baik ialah seorang istri yang apabila dipandang oleh suaminya terlihat menyenangkan dilihat dari sopan santunya, tutur katanya, akhlaknya dan sebagainya. sebuah rumah tangga akan berjalan dengan baik atau harmonis apabila komunikasi yang dijalin diantara keduanya berjalan dengan baik pula. Istri yang direpresentasikan pada lirik lagu *Bojo Galak*, ialah istri yang tidak pernah membuat senang suaminya, suka marah-marah dan bicarannya kasar tentu tidak dapat diterima oleh suami dan keluarga pada umumnya. Dengan demikian lirik lagu *kudu tak trimo, bojoku pancen galak* merupakan wujud penyimpangan maksim kualitas, karena tidak mungkin sebuah keluarga dalam hal ini suami dapat menerima seorang istri yang tidak pernah membuat senang suaminya, bahkan dalam lirik lagu tersebut seorang istri direpresentasikan orang yang sukanya marah-marah, bicarannya kasar hal yang demikian tidak dapat diterima dalam sebuah hubungan suami-istri. Kendati demikian apabila ada sebuah keluarga yang sedemikian rupa maka hal itu dapat dipastikan karena keterpaksaan belaka. Kalaupun ada pilihan yang lain, maka ia akan memilih yang lainnya. Penyimpangan maksim kualitas selain terdapat pada bait pertama pada lirik lagu *Bojo Galak*. Penyimpangan maksim kualitas juga terdapat pada bait kedua masuk bait ketiga pada lirik lagu yang pertama.

- (2) *Saben dino rasane ora karuan*
(setiap hari rasanya tidak karuan)
Ngerasake bojoku sing ra tau perhatian
(merasakan istriku tidak pernah perhatian)

*Nanging piye maneh atiku wes kadung tresno
(tapi bagaimana lagi hatiku sudah terlanjur cinta)
Senajan batinku ngempet ono njero dada
(meskipun batinku menahan perasaan dalam dada)
Yo wes ben nduwe bojo sing galak
(ya sudahlah punya istri yang galak)*

Lirik lagu *yo wes ben nduwe bojo sing galak* pada data di atas merupakan bentuk penyimpangan maksim kualitas. Hal ini dapat dilihat dari lirik lagu sebelumnya, Seorang suami yang dalam kesehariannya menjalani kehidupan berumah tangga dengan istrinya merasakan ketidakkaruan bahkan ketidakharmonisan dalam hubungan berkeluarga. Hal ini di direpresentasikan dengan lirik “*saben dino rasane ora karuan*”. Ketidakkaruan atau ketidakharmonisan yang direpresentasikan pada lagu *Bojo Galak* ini dalam beberapa bentuk misalnya, seorang istri yang tidak memberikan perhatian kepada suaminya dalam berumah tangga, namun suami hanya *ngempet* atau menahan apa yang dilakukan oleh istrinya dalam dada. Selain itu ketidakharmonisan juga direpresentasikan dalam bentuk istri yang galak. Dengan demikian lirik *yo wes ben nduwe bojo sing galak* merupakan bentuk penyimpangan maksim kualitas, karena tidak mungkin seorang suami dapat menerima istrinya yang tidak pernah memberikan perhatian kepadanya bahkan istri yang galak. Sepanjang penulis ketahui sebuah hubungan rumah tangga akan berjalan harmonis apabila suami dan istri saling memberi perhatian. Hal itu menunjukkan lirik tersebut melanggar maksim kualitas karena kebenarannya

belum dapat dipertanggungjawabkan atau belum teruji.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan yang terkandung lirik lagu *Bojo Galak* terdapat pesan (1) mengajarkan makna kesabaran dalam menerima kenyataan hidup, (2) mengajarkan makna menerima keadaan pasangan, (3) mengajarkan makna kesetiaan. Sedangkan bentuk penyimpangan maksim kualitas yang terdapat pada lirik lagu *Bojo Galak*, diantaranya: (1) *Kudu tak trimo, bojoku pancen galak*, (2) *Yo wes ben nduwe bojo sing galak*. Dalam lirik lagu tersebut ditemukan pernyataan yang tidak dapat diyakini dan dibuktikan kebenarannya, sehingga lirik lagu *Bojo Galak* dalam konteks penelitian ini dikatakan menyimpang dari maksim kualitas.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan.
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan dan fasilitas.
3. Laili Etika Rahmawati, M. Pd selaku pembimbing dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan yang telah membantu dalam berbagai hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, B. A. 2014. Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut Koplo Dimaknai Pekerja Keras dan Curhat “Melas”. *Commonline*. 3 (3): 474-487.
- Badan Pusat Statistik. 2017. “Nikah, Talak dan Cerai serta Rujuk,

- 2012-2015” (Online), (<http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893>, diakses tanggal 2 Januari 2018).
- Dariyo, Agoes. 2004. “Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga”. *Jurnal Psikologi* 2 (2): 94-100.
- Jazeri. 2008. “Realisasi Prinsip Kerja Sama dalam Sebuah Interaksi”. *Diksi*. 15 (2): 149-158.
- Komnas Perempuan 2017. “Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) 2017” (Online), (https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2017%20Siaran%20Pers/Lembar%20Fakta%20Catahu%202017.pdf, diakses tanggal 2 Januari 2018).
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, M. (2014). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.